

Pengaruh model problem based learning berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V pada pembelajaran ipas

Amanda Nonisa P¹, Miranda Abung², Fadhilah² dan Sowiyah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi PGSD, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung, Indonesia

putriamandanonisa@gmail.com

Abstract. The problem in this study was that students were not yet accustomed to thinking critically and the use of audiovisual media in IPAS learning for fifth-grade students at SD Negeri 1 Metro Timur had not been optimal. This study aimed to determine the effect of the problem-based learning model assisted by audiovisual media on critical thinking skills in IPAS learning for fifth-grade students in elementary school. The type of research used was a quasi-experimental method and the research design used was a pretest-posttest control group design. The population and sample of the study were all fifth-grade students at SD Negeri 1 Metro Timur, totaling 47 students. The sampling technique used in this study was the saturated sampling technique. The data analysis technique used simple linear regression tests. The results of the simple linear regression test calculation showed that the F-count was, so it was concluded that there was an effect of applying the problem-based learning model assisted by audiovisual media on the critical thinking skills of fifth-grade students in IPAS learning at SD Negeri 1 Metro Timur.

Kata kunci: critical thinking, audiovisual media, problem-based learning, SD Negeri 1 Metro Timur

1. Pendahuluan

Pendidikan pada era globalisasi memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang. Menurut Etistika dkk (2016), Pendidikan pada era globalisasi memberi dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan dalam penyelenggaraan Pendidikan. Untuk bisa berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad 21 ini maka setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman [1]. Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari teacher centred menjadi student centered. [2]. Sistem pembelajaran di abad 21 berpusat pada peningkatan keterampilan berpikir peserta didik. Guru diwajibkan untuk mempersiapkan metode belajar yang modern guna mengembangkan keterampilanpeserta didik selama kegiatan belajar berlangsung [3]. Keterampilan peserta didik abad 21 dituntut untuk memiliki kompetensi 4C yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkeativitas (*creativity*), berkomunikasi (*communication*), dan berkerjasama (*collaborative*) [4]. Akibat dari adanya adanya perubahan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, tentunya pendidik dan peserta didik masih

saling beradaptasi. Di sekolah dasar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menjadi salah satu mata pelajaran yang hadir akibat dari adanya kurikulum Merdeka.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial menurut Kemendikbud, Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai pembaharuan, yaitu P5 dan pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan ilmu alam dan ilmu social [5]. Pada pembelajaran IPAS perlu adanya keterampilan berpikir yang meningkatkan pembelajaran peserta didik, salah satunya yaitu keterampilan berpikir kritis [6]. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan pendapat menurut Aprina dkk (2024), keterampilan berpikir kritis adalah suatu proses yang terfokus dan jelas yang digunakan dalam aktivitas mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah [7]. Keterampilan berpikir kritis sangat penting di era globalisasi saat ini, di mana informasi tersedia secara luas dan masalah semakin kompleks [8]. Menurut Ramadhan Lubis dkk (2024), pembelajaran IPAS dapat membantu peserta didik untuk mengevaluasi informasi, membuat keputusan yang tepat, meningkatkan keingintahuan dan kreativitas intelektual, mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan [9]. Menurut [10], mengemukakan Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Berdasarkan hasil Sumatif Tengah Semester (STS) bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), hal tersebut dikarenakan peserta didik yang belum bisa menjawab soal yang diberikan, sehingga dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah yang dilihat dari ketidakmampuan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan, peserta didik belum terbiasa untuk dapat berpikir kritis, karena peserta didik cenderung menghafal materi daripada memahami konsep, dan juga dalam pembelajarannya pendidik menggunakan model konvensional sehingga pada peserta didik sering kali memerlukan arahan lebih ketat untuk fokus [10]. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu dengan menggunakan model *problem based learning*, yang selaras dengan pendapat Ayunda dkk (2023), model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pengenalan suatu masalah sebagai langkah awal. Pada model PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis perlu adanya media audio visual yang dapat membantu pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan secara maksimal [11]. model pembelajaran *problem based learning* dalam kegiatan belajar diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik menurut [12], model Problem Based Learning merupakan salah satu model yang tepat dikembangkan dalam pembelajaran teknologi untuk merespon isu-isu peningkatan kualitas pembelajaran teknologi dan antisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di dunia kerja. .

Media audio visual memiliki peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan karena dapat mengoptimalkan proses pembelajaran melalui kombinasi elemen suara dan gambar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), audio visual adalah media yang mempunyai wujud riil atau dapat disaksikan oleh indra penglihatan dan mempunyai suara yang dapat didengar atau secara singkat audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar [13]. Pemilihan media didasarkan pada kemampuan alat bantu ini dalam merangsang modalitas visual di awal proses pembelajaran, yang kemudian menyalakan jalur saraf dan menghasilkan ribuan asosiasi dalam kesadaran peserta didik. Akibatnya, peserta didik lebih mampu memahami dan menyerap instruksi dari pendidik, terutama ketika mereka belajar di luar kelas [14] .

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. dengan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Sampel pada penelitian ini ialah 47 peserta didik kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat, Menurut [15], adalah

suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian, digunakan desain penelitian pretest- posttest control grup design dengan menggunakan dua kelas objek penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur yang berlokasi di Kota Metro, Provinsi Lampung. Sebelum diterapkan model *problem based learning* berbantuan media audio visual, perolehan rata-rata nilai *pretest* peserta didik di kelas kontrol lebih besar dari nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu $44,625 > 34,043$. Setelah peneliti memberikan perlakuan pada masing-masing kelas, terdapat peningkatan lebih besar dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu $81 > 72$. Setelah memperoleh dan mengolah data nilai *pretest* dan *posttest*, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah penggunaan model *problem based learning* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana, yang dianalisis dengan software SPSS versi 25. Interpretasi hasil uji regresi linear sederhana didasarkan pada nilai signifikansi (sig) sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *problem based learning* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *problem based learning* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Untuk melihat hasil analisis secara lebih rinci, berikut adalah tabel hasil uji regresi linear sederhana, yang menyajikan hubungan antara penggunaan model *problem based learning* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V pada pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Hasil uji regresi linear sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1232,956	1	1232,956	23,208	.000 ^b
Residual	1115,653	21	53,126		
Total	2348,609	22			

a. Dependent Variable:

Berdasarkan tabel pada uji anova untuk melihat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, menjelaskan ada pengaruh yang variabel X terhadap variabel Y. Dibutuhkan dari output tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} = 23,208$ dengan $n = 23$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,32$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,208 > 4,32$) selanjutnya dengan nilai signifikansi/ probabilitas $0,000 < 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk memahami seberapa besar pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbantuan media audio visual (variabel X) terhadap keterampilan berpikir kritis (variabel Y), hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	0,525	0,502	7,289

a. Predictors: (Constant)

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,725 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,525 yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel terikat (keterampilan berpikir kritis) adalah sebesar 52,5 % sedangkan sisanya yakni 47,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran, selain itu kelebihan menggunakan media audio visual yaitu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media audio visual adalah suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visualitatif (dapat didengar dan dilihat) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hariawan (2020), adalah media berbentuk video pembelajaran dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat diputar secara berulang-ulang saat kurang memahami materi, sehingga dapat berpengaruh untuk peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Keterampilan berpikir kritis dan melibatkan peserta didik secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran adalah model *problem based learning* berbantuan media audio visual. Penggunaan model *problem based learning* berbantuan media audio visual berkaitan dengan permasalahan dunia nyata, permasalahan tersebut dapat dijadikan konteks pembelajaran yang membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ariyana et al (2018), model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang bercirikan pada permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan sebagai acuan yaitu [1], tentang penerapan model *problem based learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 5 Surabaya pada kelas VB. [2], tentang penerapan model *problem based learning* berbantuan media powerpoint terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN Bandulan 4 Malang. [3], tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan model PBL dengan berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. [4], penerapan model *problem based learning* berbasis audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik UPT SPF SDN Mangkura 1 Kota Makassar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan penerapan model *problem based learning* berbantuan media audio visual pada peserta didik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat dan

sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media audio visual. Hal ini juga dibuktikan dengan analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Uji regresi sederhana menunjukkan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu $18,796 > 4,32$, artinya model *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat dibelajarkan atau diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dalam memperkuat teori konstruktivisme dan pembelajaran abad 21, khususnya terkait pengembangan berpikir kritis melalui pendekatan pemecahan masalah yang didukung media visual. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk menerapkan model PBL berbantuan media audio visual guna meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS secara lebih efektif dan menyenangkan.

5. Referensi

- [1] Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- [2] Agustina, N., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9186. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- [3] Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981–990.
- [4] Astarini, V., Ragil, I., Atmojo, W., Mahfud, H., Surya, A., Guru, P., Dasar, S., Maret, U. S., & Brigjend, J. (n.d.). Analisis keterampilan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan peserta didik kelas iv sekolah dasar. 484–490.
- [5] Aufa, E. S., Syahfitri, F., Azzahra, L. L., & Pane, Mahfuzha, U. (2023). Pendekatan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI pada Pembelajaran IPA di MIS. *On Education*, 05(03), 5826–5832.
- [6] Ayunda, S. N., Lufri, L., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(2), 5000–5015. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>
- [7] Etistika, Dwi A S, & Amat N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- [8] Hidayah, N., Amin, L. H., & Kasanah, W. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa di MIM 1 PK Sukoharjo. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i1.5275>
- [9] Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repository.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- [10] Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasraful, & Fadillah Andina6. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MUATAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS V SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906.
- [11] Salma, H. R., & Wahyuningsih, S. (n.d.). Analisis kemampuan berpikir kritis pada materi cerita operasi hitung campuran dalam pembelajaran matematika kelas III sekolah dasar. 122–127.
- [12] Sunarsi, S., Yunus, M., & Hamid, S. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik UPT SPF SD Negeri Mangkura I Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(1), 01–11. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i1.3826>
- [13] Susanti, D., & Apriani, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang. *Jurnal*

Kajian Dan Pengembangan Umat, 3(2), 27–36.

<https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/2325>

- [14] Triandika, E., Amprasto, A., & Rumanta, M. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(1), 175–188. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i1.1644>
- [15] Wulansuci, R. A., Restian, A., & Iza, M. (2022). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah kontekstual materi IPA melalui penggunaan model problem based learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 76–82. <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.16805>